

STRATEGI PEMERINTAH PROVINSI RIAU DALAM MENINGKATKAN INVESTASI ASING SINGAPURA

Oleh: Azyzi Syahren Revina

Pembimbing: Irwan Iskandar, S.IP.,MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Provinsi Riau memiliki posisi strategis dalam peta investasi nasional dan regional, terutama dengan kontribusi signifikan dari Penanaman Modal Asing (PMA) asal Singapura. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya memahami strategi pemerintah daerah dalam mengelola dan menarik investasi asing guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pemerintah Provinsi Riau dalam meningkatkan investasi asing, dengan fokus pada peran regulasi, promosi potensi daerah, penyederhanaan perizinan, dan penguatan infrastruktur.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori strategi dan investasi asing sebagai pisau analisisnya. Dalam konteks ini, strategi yang dimaksud merujuk pada serangkaian kebijakan, program, serta langkah konkret yang dilakukan Pemerintah Provinsi Riau untuk menarik dan meningkatkan investasi asing, khususnya dari Singapura. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi dokumen, wawancara mendalam dengan pejabat terkait, serta observasi terhadap praktik kebijakan investasi di Riau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyederhanaan perizinan melalui sistem OSS, pemetaan potensi daerah, serta pengembangan kawasan industri terintegrasi menjadi kunci dalam menarik minat investor asing, khususnya dari Singapura. Temuan penting lainnya adalah perlunya koordinasi yang lebih sinergis antara pemerintah pusat dan daerah, serta dukungan kelembagaan yang memadai dalam memfasilitasi investasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan strategi investasi di Riau sangat bergantung pada efektivitas implementasi kebijakan, penguatan kapasitas lokal, serta keberlanjutan komitmen dalam menciptakan iklim investasi yang kompetitif dan berdaya saing.

Kata Kunci: Strategi Pemerintah, Investasi Asing, Penanaman Modal, Provinsi Riau, Singapura.

ABSTRACT

The province of Riau occupies a strategic position in the national and regional investment map, particularly with the significant contribution of foreign investment from Singapore. The background to this research stems from the importance of understanding local government strategies in managing and attracting foreign investment to promote sustainable and inclusive economic growth. This study aims to analyse the Riau Provincial Government's strategies for increasing foreign investment, focusing on the role of regulation, promotion of regional potential, simplification of licensing, and infrastructure strengthening.

This study uses a theoretical framework of strategy and foreign investment as its analytical tool. In this context, strategy refers to a series of policies, programmes, and concrete steps taken by the Riau Provincial Government to attract and increase foreign investment, particularly from Singapore. The method used is a qualitative approach through

document studies, in-depth interviews with relevant officials, and observation of investment policy practices in Riau.

The results of the study show that simplifying licensing through the OSS system, mapping regional potential, and developing integrated industrial estates are key to attracting foreign investors, particularly from Singapore. Another important finding is the need for more synergistic coordination between the central and regional governments, as well as adequate institutional support in facilitating investment. This study concludes that the success of investment strategies in Riau is highly dependent on the effective implementation of policies, the strengthening of local capacity, and the sustainability of commitments to creating a competitive and competitive investment climate.

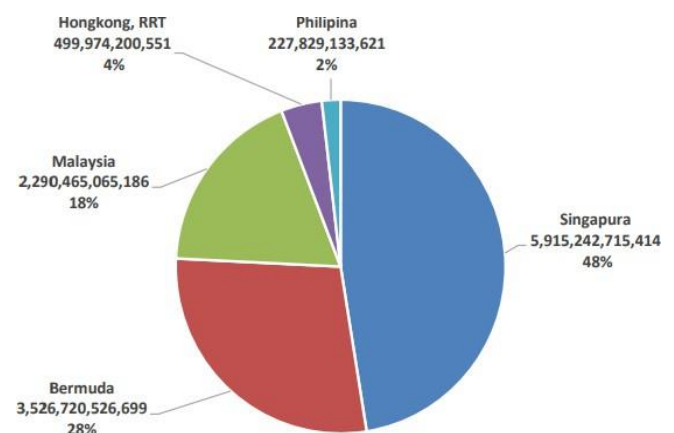
Keywords: *Government Strategy, Foreign Investment, Investment, Riau Province, Singapore.*

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi telah mendorong perubahan signifikan dalam pola investasi internasional, terutama melalui foreign direct investment (FDI) yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti Indonesia. Investasi, menurut Rosyidi, merupakan proses yang menghasilkan kemanfaatan, dan dalam konteks ekonomi makro, investasi internasional diartikan sebagai arus modal yang memungkinkan perusahaan asing mendirikan usahanya di negara lain¹. FDI membawa dampak positif jangka panjang bagi perekonomian nasional, termasuk peningkatan pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif namun berkelanjutan. Di Indonesia sendiri, kebijakan mengenai investasi asing diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang mencakup penanaman modal dalam negeri maupun asing, baik secara penuh maupun melalui kemitraan.

¹ Nirwaty Tarigan, "Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Investasi Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung* 6, no. 1 (April 30, 2019), <https://doi.org/10.51827/jiaa.v6i1.32>.

Gambar 1. PMA Per Negara Asal Januari-Juni 2024 Provinsi Riau



Sumber: DPMPTSP Riau (2024)

Salah satu daerah yang menunjukkan capaian PMA yang cukup signifikan di Indonesia adalah Provinsi Riau. Provinsi Riau mencatat capaian Penanaman Modal Asing (PMA) yang signifikan pada tahun 2024, dengan total investasi mencapai Rp70,26 triliun dan menempatkannya di peringkat ke-6 nasional serta posisi tertinggi di Sumatera. Selama Januari hingga September 2024, terdapat 483 proyek PMA yang masuk ke Riau, terutama di sektor energi, perkebunan, dan industri pengolahan. Komposisi investasi menunjukkan dominasi Singapura sebagai negara asal utama dengan kontribusi 48%, diikuti oleh Bermuda (28%) dan Malaysia (18%). Data ini mencerminkan posisi strategis Riau sebagai tujuan investasi asing di Asia Tenggara, sekaligus menegaskan

pentingnya strategi promosi investasi yang lebih agresif dan terarah.

Dominasi Singapura tidak terlepas dari dukungan lembaga strategis seperti Economic Development Board (EDB) dan keberadaan perjanjian bilateral investasi antara Indonesia–Singapura yang memberikan perlindungan hukum bagi investor²³. Singapura menanamkan modalnya di berbagai proyek penting di Riau, seperti industri pengolahan kelapa sawit oleh Wilmar di Dumai dan PLTS terapung senilai Rp38 triliun di Bengkalis⁴. Selain itu, proyek energi senilai Rp12 triliun di Kepulauan Meranti menunjukkan keseriusan investor dalam memanfaatkan potensi lokal⁵. Kepercayaan ini menandakan stabilitas ekonomi daerah dan membuka peluang besar untuk memperkuat kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan.

Riau sendiri merupakan salah satu lumbung energi nasional dengan fondasi ekonomi yang kuat, ditopang oleh sektor pertambangan dan penggalian, pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta industri pengolahan yang didukung oleh lokasi strategis di jalur pelayaran internasional

Selat Malaka dan keberadaan kawasan industri seperti Dumai dan Tanjung Buton, Riau. Kondisi ini menjadi magnet bagi investasi di sektor hilirisasi, energi terbarukan, dan ekspor agribisnis. Pemerintah Provinsi Riau pun secara proaktif memperkuat iklim investasi melalui penyajian potensi daerah yang transparan, regulasi yang kuat, serta pelaksanaan investasi yang terstruktur dan berbasis kearifan lokal⁶. Selain itu, kolaborasi antarlembaga dan pembangunan infrastruktur pendukung seperti jalan dan transportasi distribusi terus ditingkatkan untuk menunjang efisiensi bisnis dan menarik lebih banyak investor, yang pada akhirnya mendorong penciptaan lapangan kerja serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Meskipun Provinsi Riau memiliki potensi investasi besar dan menjadi tujuan utama PMA, termasuk dari Singapura, realisasinya masih menghadapi berbagai tantangan internal. Permasalahan seperti belum optimalnya pemetaan potensi usaha, lemahnya promosi investasi, terbatasnya kompetensi SDM, serta sistem perizinan yang belum terintegrasi menjadi hambatan utama, sebagaimana tercantum dalam Renstra DPMPTSP 2025–2026. Infrastruktur yang belum merata, prosedur perizinan yang kompleks, serta kenaikan biaya energi dan pajak turut memperburuk iklim usaha, ditambah dengan persoalan invisible cost dan isu keamanan. Bahkan, dugaan investasi ilegal oleh perusahaan asing di kawasan hutan memperkuat urgensi pengawasan dan penegakan hukum⁷⁸. Oleh karena itu, penguatan regulasi,

² Eko Atmayudi Gandhi et al., “Investasi Asing Langsung Dan Pertumbuhan Ekonomi: Perbandingan Empiris Indonesia Dan Singapura,” *Ecoplan* 5, no. 2 (November 2, 2022): 159–70, <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.563>.

³ Friska Sitanggang, “Analisis Perjanjian Bilateral Indonesia Dengan Singapura: BITs Tentang Promosi Dan Perlindungan Industri Yang Ditandatangani Tahun 2018 Dan Berlaku Tahun 2021,” *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik* 1, no. 2 (June 1, 2023): 248–67, <https://doi.org/10.59581/jhsp-widyakarya.v1i1.427>.

⁴ A. Gunawan, “Siap-Siap! Singapura Dan China Bangun PLTS Senilai Rp38 Triliun Di Bengkalis Riau,” *Bisnis.com*, 2023, <https://sumatra.bisnis.com/read/20230606/534/1662666/siap-siap-singapura-dan-china-bangun-plts-senilai-rp38-triliun-di-bengkalis-riau>.

⁵ A. Imroen, “Bupati Kepulauan Meranti Temui Investor Untuk Pasokan Listrik Negara Singapura, Nilai Investasi Capai Rp12 Triliun,” *Hallor Riau.com*, 2023, <https://hallor Riau.com/read-meranti-1442834-2023-09-07-bupati-kepulauan-meranti-temui-investor-untuk-pasokan-listrik-negara-singapura-nilai-investasi-capai-rp-12-triliun.html>.

⁶ K Rahman, “Strategi Peningkatan Investasi Pedesaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Provinsi Riau,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

⁷ Riau Investment News, “Perusahaan Singapura Diduga Investasi Ilegal Di Kawasan Hutan Riau,” *Riauin.com*, 2020, <https://www.riauin.com/read-12471-2020-02-01-perusahaan-singapura-diduga-investasi-ilegal-di-kawasan-hutan-riau-.html>.

⁸ R. Deswanto, “Benarkah Perusahaan Singapura

peningkatan kapasitas kelembagaan, dan transparansi investasi menjadi kunci dalam menciptakan iklim usaha yang sehat, kompetitif, dan berkelanjutan di Riau.

Sejumlah penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya kelembagaan, infrastruktur, dan promosi potensi unggulan dalam meningkatkan realisasi PMA, namun belum banyak yang secara spesifik membahas strategi Pemerintah Provinsi Riau dalam menarik dan mempertahankan investasi asing, khususnya dari Singapura. Meskipun PMA dari Singapura menunjukkan tren dominan di Riau, tren penurunan nilai investasi hingga 31% sejak 2021–2024 mengindikasikan adanya celah implementatif dan ketidaksesuaian antara potensi daerah dan hasil investasi. Hal ini menunjukkan perlunya kajian mendalam untuk mengidentifikasi kesenjangan kebijakan, efektivitas promosi, serta kolaborasi lintas aktor yang dapat memperkuat daya saing investasi Riau. Dengan demikian, penelitian berbasis bukti sangat dibutuhkan untuk merumuskan strategi yang lebih adaptif dan proaktif dalam memperkuat hubungan investasi strategis Indonesia–Singapura di tingkat daerah.

KERANGKA TEORI

Teori Strategi

Strategi merupakan pola sasaran yang diperuntukkan dalam tujuan kebijakan serta rencana penting mencakup keberlangsungan⁹. Menurut Chandler, strategi didefinisikan sebagai rencana menyeluruh yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam

lingkungan yang kompetitif dan dinamis¹⁰. Sementara itu, Michael Porter dalam artikelnya “*What is Strategy?*” menekankan bahwa strategi adalah tentang membuat pilihan yang berbeda dan unik untuk menciptakan nilai tambah¹¹. Selain itu, strategi juga berperan sebagai katalis perubahan menuju arah yang lebih baik. Ansoff menegaskan bahwa strategi adalah alat penting untuk mencocokkan peluang eksternal dengan kemampuan internal guna mendorong transformasi yang signifikan¹². Ini menunjukkan bahwa strategi membantu organisasi tidak hanya bertahan, tetapi juga beradaptasi dan berkembang di tengah tantangan lingkungan.

Teori Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan salah satu bentuk investasi internasional yang dilakukan oleh investor asing dengan tujuan untuk memperoleh kepemilikan atau pengaruh signifikan dalam pengelolaan perusahaan di negara tujuan. Investasi ini digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan di Indonesia, di mana pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari investasi tersebut¹³.

Krugman mendefinisikan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai aliran modal internasional di mana perusahaan dari satu negara memperluas aktivitasnya ke negara lain dengan cara mengendalikan perusahaan di luar negeri. Terdapat beberapa klasifikasi FDI berdasarkan motif ekonominya, yakni: (1) *resource-seeking FDI*, yaitu investasi untuk memperoleh akses terhadap sumber daya alam atau tenaga kerja murah; (2) *market-seeking FDI*, yang bertujuan untuk menembus pasar

Tanam Investasi Di Kawasan Hutan Riau Secara Ilegal?,” mimbarsumbar.id, 2020, <https://mimbarsumbar.id/benarkah-perusahaan-singapura-tanam-investasi-di-kawasan-hutan-riau-secara-ilegal/>.

⁹ Afriani Manullang et al., “Strategi Ekspansi Global Pada Perusahaan Starbucks Dalam Bisnis Internasional,” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 3 (June 10, 2023): 25–40, <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.969>.

¹⁰ Alfred D. Chandler, *Strategy and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise* (Cambridge: MIT Press, 1962).

¹¹ Michael Eugene Porter, “What Is Strategy?,” in *Harvard Business Review* 74, 1996, 61–78.

¹² Harry Igor Ansoff, *Corporate Strategy* (New York: McGraw-Hill, 1965).

¹³ Ansoff.

baru dan mendekatkan produk kepada konsumen; (3) *efficiency-seeking FDI*, yang dilakukan untuk mengurangi biaya produksi melalui relokasi proses produksi ke negara dengan efisiensi lebih tinggi; dan (4) *strategic asset-seeking FDI*, yang bertujuan mengakses teknologi, riset, atau jaringan distribusi yang lebih unggul¹⁴.

Menurut teori *Eclectic Paradigm* atau teori OLI (*Ownership, Location, Internalization*) yang dikemukakan oleh John Dunning, keputusan FDI dipengaruhi oleh tiga keunggulan utama: (1) keunggulan kepemilikan (*ownership advantages*) seperti teknologi, merek dagang, atau keahlian manajerial; (2) keunggulan lokasi (*location advantages*) seperti akses ke pasar atau sumber daya; dan (3) keunggulan internalisasi (*internalization advantages*) yang membuat perusahaan memilih untuk beroperasi sendiri daripada menjalin kerja sama atau waralaba¹⁵. Selain itu, dalam konteks negara berkembang, peran pemerintah dalam mengatur dan mempromosikan FDI semakin krusial. Pemerintah dituntut menciptakan iklim investasi yang stabil, transparan, dan efisien, sekaligus memberikan kepastian hukum dan jaminan atas perlakuan yang adil kepada investor asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Prosesnya melibatkan penelitian dan pemahaman berdasarkan metode yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti membuat

gambaran kompleks, menganalisis kata-kata, menyusun laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi dalam situasi alami¹⁶. Objek penelitian ini mencakup berbagai sektor yang menjadi target investasi asing di Indonesia, termasuk sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, jasa dan pariwisata di Provinsi Riau. Fokus utama adalah pada proyek-proyek investasi yang dikembangkan, kebijakan dan peraturan yang mendukung investasi asing, serta dampak ekonomi dari investasi tersebut terhadap perekonomian lokal di Provinsi Riau.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yakni studi dokumen, wawancara mendalam, dan observasi langsung. Studi dokumen digunakan untuk menelusuri kebijakan, laporan resmi, dan arsip yang relevan guna memahami konteks institusional dan historis dari fenomena yang diteliti¹⁷. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan mendalam dari informan kunci, sedangkan observasi memungkinkan peneliti menangkap dinamika lapangan secara langsung dan alami¹⁸.

Selanjutnya analisis data dilakukan secara tematik dengan langkah-langkah meliputi transkripsi, pengkodean terbuka, kategorisasi, hingga penarikan kesimpulan yang berorientasi pada makna¹⁹. Untuk

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009).

¹⁷ S. P. Chand, "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis," *Advances in Educational Research and Evaluation*, 2025, <https://www.syncsci.com/journal/AERE/article/view/AERE.2025.01.001>.

¹⁸ Megan L. Ranney et al., "Interview-based Qualitative Research in Emergency Care Part II: Data Collection, Analysis and Results Reporting," ed. Craig Newgard, *Academic Emergency Medicine* 22, no. 9 (September 18, 2015): 1103–12, <https://doi.org/10.1111/acem.12735>.

¹⁹ P. D. Bachiochi and S. P. Weiner, "Qualitative Data Collection and Analysis," in *Handbook of Research Methods in Industrial and Organizational*

¹⁴ Alan A. Bevan and Saul Estrin, "The Determinants of Foreign Direct Investment into European Transition Economies," *Journal of Comparative Economics* 32, no. 4 (2004): 775–787.

¹⁵ J. H. Dunning, "The Eclectic (OLI) Paradigm of International Production: Past, Present and Future," *International Journal of the Economics of Business* 8, no. 2 (2001): 173–90.

menjamin validitas, diterapkan teknik triangulasi antar-metode (dokumen, wawancara, observasi), serta member checking untuk mengonfirmasi temuan dengan responden²⁰. Selain itu, audit trail dan refleksi kritis turut digunakan sebagai strategi untuk memastikan konsistensi dan transparansi proses penelitian²¹. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas hasil, tetapi juga memberikan pemahaman yang kaya dan kontekstual terhadap isu investasi asing di tingkat daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Investasi Asing di Provinsi Riau

Riau memiliki berbagai sektor kunci yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian, termasuk pertanian, perkebunan, pertambangan, dan industri pengolahan. Sektor pertanian, terutama kelapa sawit dan karet, memainkan peran utama dalam mendukung perekonomian lokal dan nasional. Sumber daya alam yang melimpah di Riau, seperti minyak bumi dan gas alam, menjadikannya sebagai salah satu penopang ekonomi nasional. Sektor pertambangan dan penggalian, terutama yang terkait dengan energi, merupakan sektor basis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB.

Tabel 1. PDRB Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha Utama (2020–2024)

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023 *	2024 **
Pertanian	194.	225.	253.	269.	301.

Psychology, ed. S. G. Rogelberg (Blackwell Publishing, 2004), 161–83.

²⁰ C. Franklin and M. Ballan, “Reliability and Validity in Qualitative Research,” in *The Handbook of Social Work Research Methods*, ed. B. A. Thyer (SAGE Publications, 2001), 355–74.

²¹ A. J. Onwuegbuzie, N. L. Leech, and K. M. T. Collins, “Innovative Data Collection Strategies in Qualitative Research,” *The Qualitative Report*, 15, no. 3 (2010): 696–726, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ887912.pdf>.

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023 *	2024 **
Perikanan, Kehutanan, dan Perikanan	660,94	489,33	079,27	938,04	625,90
Pertambangan dan Penggalian	129.020,59	165.084,23	225.118,96	203.007,68	205.758,44
Industri Pengolahan	112.361,94	127.629,22	144.935,66	159.384,93	165.527,73
Pengadaan Listrik dan Gas	628,11	655,95	776,41	830,00	888,43
Pengadaan Air, Limbah, dan Daur Ulang	84,01	88,36	93,72	102,47	108,83
Konstruksi	70.553,91	75.516,71	84.970,04	99.415,70	106.657,20
Perdagangan Besar dan Eceran	74.931,46	82.995,89	97.084,95	105.304,32	114.288,25
Transportasi dan Pergudangan	5.304,76	5.670,42	7.343,71	8.544,10	9.502,72

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023 *	2024 **
Akomodasi dan Makan Minum	3.33 3,29	3.97 8,26	4.52 1,22	4.82 3,51	5.49 5,39
Informasi dan Komunikasi	6.42 0,32	6.91 5,27	7.53 0,84	8.19 2,72	8.83 6,77
Jasa Keuangan dan Asuransi	7.17 0,82	7.95 4,98	9.14 4,24	9.69 2,46	9.92 4,39
Real Estat	7.02 5,35	7.32 1,90	7.99 2,86	8.53 1,36	9.02 7,07
Jasa Perumahan	35,9 9	36,5 5	42,8 2	47,1 8	51,4 9
Administrasi Pemerintahan	11.3 75,3 3	11.5 62,5 8	12.3 79,5 1	13.2 23,7 1	14.5 28,9 2
Jasa Pendidikan	4.40 6,44	4.58 5,18	4.83 2,17	5.07 7,05	5.40 1,86
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.94 1,49	2.18 8,00	2.28 7,70	2.51 4,01	2.71 3,60
Jasa Lainnya	3.40 5,44	3.57 9,44	4.10 9,70	4.43 8,68	4.85 4,62

Sumber: BPS, 2025

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau

tahun 2020–2024, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; serta industri pengolahan secara konsisten menjadi penopang utama perekonomian daerah. Pada 2024, sektor pertanian mencatat kontribusi tertinggi sebesar Rp301,63 triliun, diikuti sektor pertambangan sebesar Rp205,76 triliun, dan industri pengolahan Rp165,52 triliun. Ketiga sektor ini menunjukkan ketahanan ekonomi dan potensi investasi yang besar, terutama dalam pengembangan berbasis sumber daya alam dan hilirisasi industri. Dalam konteks tersebut, kehadiran Foreign Direct Investment (FDI) menjadi krusial karena membawa modal, teknologi, manajemen modern, dan akses pasar global yang dapat mempercepat hilirisasi, industrialisasi, serta peningkatan produktivitas daerah. Dengan posisi geografis strategis dan infrastruktur industri yang terus berkembang, Riau memiliki potensi besar sebagai magnet investasi asing, khususnya dari negara mitra seperti Singapura yang mendominasi aliran PMA. Oleh karena itu, penguatan daya saing investasi menjadi langkah penting dalam mendorong transformasi ekonomi Riau menuju struktur yang lebih modern, inklusif, dan berkelanjutan.

Provinsi Riau memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, mulai dari minyak bumi, gas alam, hingga hasil pertanian seperti kelapa sawit dan sagu. Minyak dan gas telah lama menjadi andalan penyumbang devisa nasional, sementara kelapa sawit berkontribusi besar dalam industri pangan dan energi terbarukan. Sagu juga memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai bahan pangan lokal, namun pemanfaatannya masih belum optimal.

Minyak bumi dan gas alam merupakan sumber daya utama yang mendorong perekonomian Provinsi Riau. Dengan produksi mencapai 365.827 barel per hari, Riau menjadi salah satu penghasil minyak terbesar di Indonesia. Sektor migas menyumbang sekitar 27,74% terhadap PDRB provinsi, menjadikannya motor

utama pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan²². Kabupaten Bengkalis, Siak, dan Kampar menjadi kontributor utama dari sektor ini. Namun, penurunan cadangan dan produksi migas telah berdampak pada perlambatan ekonomi daerah, sehingga perlu strategi diversifikasi ekonomi. Di antara sektor alternatif yang menonjol adalah perkebunan kelapa sawit, dengan luas lahan lebih dari 2,4 juta hektar dan produksi TBS mencapai hampir 8 juta ton, menjadikannya pilar penting dalam struktur ekonomi Riau.

Perkebunan kelapa sawit tidak hanya menyumbang terhadap PDRB, tetapi juga menyerap tenaga kerja lokal secara signifikan. Namun, perekonomian masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas seperti Crude Palm Oil (CPO). Ketika harga naik, pendapatan petani meningkat, tetapi sebaliknya, penurunan harga menyebabkan kerentanan ekonomi. Oleh karena itu, stabilisasi harga dan diversifikasi produk sawit menjadi penting untuk menjaga kesejahteraan masyarakat. Selain sektor kelapa sawit, Riau juga memiliki kontribusi kuat dari sektor pertanian lainnya, seperti tanaman pangan dan hortikultura, yang memperkuat ketahanan pangan dan pendapatan petani lokal. Kehadiran sektor ini menjadi pelengkap penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi daerah yang sebelumnya terlalu bergantung pada migas.

Di samping pertanian, sektor kehutanan dan perikanan juga memiliki peran strategis dalam ekonomi Riau. Kehutanan berkontribusi sekitar 11,10% terhadap PDRB dan menyediakan produk kayu serta non-kayu bernilai tinggi²³. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan

menjadi krusial untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan ekonomi. Sementara itu, sektor perikanan, meskipun kontribusinya lebih kecil, berperan penting bagi masyarakat pesisir dan ketahanan pangan. Potensi perairan yang luas memungkinkan pengembangan industri perikanan berkelanjutan ke depan. Selanjutnya, sektor industri pengolahan juga berperan penting dalam mengolah hasil sumber daya alam menjadi produk bernilai tambah. Pada triwulan II tahun 2023, sektor ini menyumbang 27% terhadap PDRB Riau dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi sebesar 2,01% dari total 4,88%.

Selain sektor ekonomi berbasis alam, sektor pariwisata Riau juga mulai menunjukkan potensi besar. Dengan kekayaan budaya Melayu dan warisan tradisi seperti tarian Zapin, teater Makyong, serta kerajinan lokal dan kuliner khas, pariwisata dapat menjadi sektor penopang perekonomian. Objek wisata seperti Danau Zamrud dan Taman Nasional Bukit Tigapuluh menawarkan keindahan alam yang menarik wisatawan. Pada 2023, sektor pariwisata tercatat menyumbang sekitar 39,75% terhadap PDRB, menunjukkan potensi besar jika dikelola secara serius melalui pengembangan infrastruktur dan promosi wisata berbasis budaya dan alam.

Meski sektor-sektor utama ini menunjukkan kontribusi besar, tantangan tetap ada, terutama terkait fluktuasi harga komoditas global dan keterbatasan teknologi dan infrastruktur. Dalam konteks ini, investasi asing, khususnya dari Singapura, membuka peluang strategis untuk transfer teknologi, pengelolaan efisien, dan peningkatan nilai tambah. Gubernur Riau, Syamsuar, telah mengajak investor Singapura untuk menjajaki kerja sama di sektor kelapa sawit dan sagu melalui iklim investasi yang kondusif, didukung perbaikan regulasi dan infrastruktur. Pemerintah Provinsi Riau terus menunjukkan komitmen melalui penyederhanaan proses perizinan (OSS)

²² A. Sasongko, "Empat Daerah Penghasil Minyak Terbesar Di Indonesia," *Republika.co.id*, 2014, <https://www.republika.co.id/berita/n5z8mo/empat-daerah-penghasil-minyak-terbesar-di-indonesia>.

²³ Riau Investment News, "Perusahaan Singapura Diduga Investasi Ilegal Di Kawasan Hutan Riau."

dan pembangunan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas logistik lainnya guna memperkuat konektivitas dan menekan biaya distribusi. Upaya ini tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga memperbesar peluang investasi yang saling menguntungkan dan memperkuat hubungan bilateral.

Dalam konteks ini, investasi asing memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Provinsi Riau yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki sektor industri unggulan seperti pertanian, kehutanan, pertambangan, dan pengolahan. Masuknya Penanaman Modal Asing (PMA) tidak hanya meningkatkan arus modal dan memperluas kapasitas produksi, tetapi juga membuka lapangan kerja, mentransfer teknologi, dan memperkuat struktur industri lokal, sebagaimana dijelaskan dalam teori resource-seeking FDI yang menekankan bahwa investor asing mencari efisiensi produksi di wilayah kaya sumber daya seperti Riau²⁴.

Tabel 2. Realisasi PMA Provinsi Riau Tahun 2020-2024

N o	Tahun	Total Nilai PMA (Rp)	TKI	TK A
1	2020	15.522.972.480 .000	32.1 43	35
2	2021	28.052.625.420 .000	21.2 00	185
3	2022	39.443.840.695 .000	5.89 9	19
4	2023	30.225.622.640 .000	14.3 70	25
5	2024	27.200.167.219 .011	98.2 98	71

Sumber: Renstra DPMTSP Provinsi Riau, 2021-2025

Berdasarkan data realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Riau periode 2020–2024, terlihat dinamika yang fluktuatif baik dari segi nilai investasi maupun penyerapan tenaga

kerja. Pada 2020, investasi mencapai Rp15,52 triliun dengan serapan 32.143 tenaga kerja Indonesia (TKI), meningkat signifikan pada 2021 menjadi Rp28,05 triliun, namun justru disertai penurunan TKI menjadi 21.200 orang dan lonjakan tenaga kerja asing (TKA) menjadi 185 orang. Tren investasi mencapai puncaknya pada 2022 sebesar Rp39,44 triliun, namun dengan penyerapan tenaga kerja yang justru terendah, yakni 5.899 TKI dan 19 TKA, menunjukkan pergeseran ke sektor padat modal. Pada 2023, nilai investasi turun menjadi Rp30,22 triliun namun serapan TKI naik menjadi 14.370 orang, mengindikasikan peralihan ke sektor padat karya. Tahun 2024 mencatat penurunan nilai investasi menjadi Rp27,20 triliun, namun dengan lonjakan tajam serapan TKI mencapai 98.298 orang dan TKA meningkat menjadi 71 orang, tertinggi selama lima tahun terakhir. Data ini mencerminkan bahwa meskipun nilai investasi berfluktuasi, dampak sosial-ekonomi PMA terhadap penciptaan lapangan kerja tetap signifikan, menjadikannya indikator penting dalam mengukur efektivitas investasi asing di Riau.

Tabel 3. Indikator Ekonomi Provinsi Riau 2020-2024

Indi kato r Eko nom i	Sa tu an	202 0	202 1	202 2	202 3	202 4
Prod uk						
Do mest ik	M ili ar	728 .64	843 .21	991 .61	1.02	1.11
Regi onal	R up	9,9 9	1,1 5	5,3 8	6.47	2.48
Brut o	ia h				2,05	1,62
(PD RB)						
Laju Pert	(- 1,1	3,3 6	4,5 5	4,21	3,52

²⁴ Dunning, “The Eclectic (OLI) Paradigm of International Production: Past, Present and Future.”

Indikator Ekonomi	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Umbulahan Ekonomi	%	3				
PDR B Per Kapi ta Har ga Berl aku	Ju ta R up ia h	-	-	151,26	154,26	165,35
Inflasi (y-o-y)	(%)	-	2,32	6,81	2,50	1,25
Ekspor	Mili ar U S\$	13,20	15,33	22,50	18,40	17,92
Impor	Mili ar U S\$	1,32	1,62	2,98	2,45	1,96

Sumber: Provinsi Riau Dalam Angka, 2021-2025

Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau, sebagaimana tercermin dari tren indikator ekonomi tahun 2020–2024. Berdasarkan teori FDI oleh Krugman dan Obstfeld, investasi asing tidak hanya memberikan suntikan modal, tetapi juga mendorong transfer teknologi, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan sektor produktif²⁵. Hal ini terlihat ketika PMA

Riau mencapai Rp39,44 triliun pada 2022, bertepatan dengan puncak pertumbuhan ekonomi sebesar 4,55%. Konsep resource-seeking FDI pun relevan, mengingat ketertarikan investor asing terhadap sumber daya alam seperti kelapa sawit, minyak bumi, dan gas alam, komponen utama ekonomi Riau.

Kenaikan PDRB dari Rp728,64 triliun (2020) menjadi Rp1.112,48 triliun (2024), serta lonjakan PDRB per kapita dari Rp151,26 juta (2022) menjadi Rp165,35 juta (2024), mencerminkan multiplier effect dari FDI dalam memperkuat struktur ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka *Eclectic Paradigm* (OLI Theory) oleh Dunning, keunggulan lokasi Riau di jalur strategis Selat Malaka dan potensi SDA menjadi faktor utama penarik investasi²⁶. Peningkatan ekspor dari US\$13,20 miliar (2020) ke US\$22,50 miliar (2022) juga menandakan peran PMA dalam mendorong daya saing global Riau, meskipun terjadi penurunan di tahun-tahun berikutnya. Secara keseluruhan, keberlanjutan dan penguatan PMA menjadi kebutuhan strategis dalam mempercepat transformasi ekonomi Riau ke arah yang lebih modern, inklusif, dan berdaya saing tinggi dalam tatanan ekonomi global.

Potensi Investasi Singapura di Provinsi Riau

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Singapura, khususnya dalam konteks investasi di Provinsi Riau, menunjukkan potensi strategis bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Beragam sektor seperti pariwisata, perdagangan, dan industri menjadi fokus utama bagi investor asal Singapura, mencerminkan minat yang tinggi untuk berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur dan ekonomi lokal. Keberadaan investasi Singapura di Riau juga sejalan dengan tren global yang

Economics: Theory and Policy, 10th ed. (Pearson, 2015).

²⁶ Dunning, “The Eclectic (OLI) Paradigm of International Production: Past, Present and Future.”

²⁵ P. R. Krugman and M Obstfeld, *International*

mengarah pada kolaborasi ekonomi antar negara. Dengan fokus pada sektor-sektor strategis seperti hilirisasi sumber daya alam dan energi bersih, kerjasama ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing Riau di kancah internasional. Investasi yang berkelanjutan dari Singapura berpotensi untuk memperkuat posisi Riau sebagai salah satu daerah investasi utama di Indonesia, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan²⁷.

Singapura merupakan investor utama di Riau, dengan kontribusi mencapai Rp9,252 triliun pada tahun 2019 melalui Penanaman Modal Asing (PMA), mencakup berbagai sektor seperti perkebunan dan industri. Gubernur Riau, Syamsuar, juga menyoroti peluang investasi lanjutan dari Singapura di sektor-sektor yang belum tergarap optimal, seperti kelapa sawit dan sagu, mengindikasikan potensi sumber daya alam yang masih terbuka untuk dikembangkan. Kunjungan Konsulat Jenderal Singapura ke Dumai semakin menegaskan komitmen dan minat untuk memperluas kerja sama investasi, khususnya dengan didukung pembangunan infrastruktur strategis seperti jalan tol Pekanbaru–Dumai²⁸. Infrastruktur ini tidak hanya meningkatkan konektivitas dan efisiensi logistik, tetapi juga memperkuat daya saing Provinsi Riau di mata investor asing, menjadikannya kawasan yang semakin menarik untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan.

Realisasi investasi di Kota Dumai menunjukkan tren positif, dengan capaian Rp2,65 triliun pada triwulan pertama 2024

yang memberikan kontribusi signifikan terhadap total investasi di Provinsi Riau²⁹. Hal ini mencerminkan potensi kuat Dumai sebagai lokasi strategis bagi investasi asing, termasuk dari Singapura. Dampaknya terlihat pada peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat, sejalan dengan tujuan pemerintah daerah untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif.

Provinsi Riau, yang terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka, memiliki posisi geografis yang sangat strategis dalam mendukung arus perdagangan dan investasi internasional. Kedekatan geografis ini menjadikan Riau sebagai pintu gerbang penting dalam jalur pelayaran Asia Timur–Asia Barat sekaligus menawarkan keunggulan komparatif bagi investor asing, termasuk Singapura. Karakteristik fisik wilayah Riau yang terdiri dari dataran rendah dan sungai-sungai besar seperti Siak, Kampar, dan Indragiri juga memberikan kemudahan transportasi dan logistik, serta mendukung pengembangan sektor agribisnis berbasis kelapa sawit, karet, dan tanaman pangan lainnya. Singapura, sebagai pusat perdagangan dan keuangan global, melihat peluang strategis ini sebagai dasar kerja sama investasi, khususnya dalam sektor-sektor primer dan infrastruktur pendukung logistik.

Selain agribisnis, kekayaan sumber daya alam Riau di sektor energi, terutama minyak bumi dan gas alam, telah lama menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi daerah. Singapura, dengan pengalaman kuat di industri energi, memiliki kepentingan dalam menjalin kemitraan strategis dengan Riau dalam pengolahan, penyimpanan, dan distribusi energi. Letak Riau yang dekat dengan pasar Singapura dan negara-negara ASEAN lainnya, serta ketersediaan bahan baku, juga membuka peluang pengembangan industri pengolahan dan

²⁷ Y. Margaretha, "RI Genjot Implementasi Investasi Dari Singapura," MetroTVNews, 2025, <https://www.metrotvnews.com/play/KYVC4pOx-ri-genjot-implementasi-investasi-dari-singapura>.

²⁸ A. Gunawan, "Lirik Peluang Investasi, Konjen Singapura Kunjungi Kota Dumai," Bisnis.com, 2024, <https://sumatra.bisnis.com/read/20240626/534/1777378/lirik-peluang-investasi-konjen-singapura-kunjungi-kota-dumai>.

²⁹ Gunawan.

manufaktur bernilai tambah. Investasi asing di sektor ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi dan nilai ekspor, tetapi juga memperluas kesempatan kerja dan mendorong diversifikasi ekonomi di luar sektor migas. Dengan dukungan pengembangan infrastruktur transportasi seperti pelabuhan, bandara, dan jalan, potensi investasi Riau menjadi semakin menarik dan berdaya saing tinggi dalam kancah ekonomi regional.

Di samping itu, keberagaman budaya Provinsi Riau yang berakar kuat pada tradisi Melayu menjadi kekuatan sosial sekaligus daya tarik ekonomi yang signifikan, terutama dalam konteks hubungan bilateral dengan Singapura. Budaya Melayu Riau tercermin dalam bahasa, seni, adat istiadat, dan nilai-nilai sosial yang hidup di tengah masyarakat. Seni tradisional seperti Zapin, Mak Yong, dan teater Mendu tidak hanya melestarikan warisan leluhur, tetapi juga berpotensi menjadi konten unggulan dalam industri pariwisata dan kreatif³⁰. Adat istiadat yang menjunjung tinggi kesopanan dan kebersamaan, serta kekayaan kuliner seperti gulai ikan patin dan kue-kue tradisional, memperkuat karakter daerah yang otentik. Singapura, sebagai negara tetangga dengan kedekatan budaya dan sejarah bersama, memiliki pemahaman kontekstual yang lebih dalam terhadap karakter masyarakat Riau, menjadikan integrasi sosial-ekonomi dalam proses investasi menjadi lebih lancar dan minim gesekan budaya.

Dengan kedekatan geografis, hubungan perdagangan yang telah terjalin lama, serta kemiripan bahasa dan budaya, Singapura memiliki potensi besar untuk memperluas investasinya di Riau, tidak hanya pada sektor industri dan

infrastruktur, tetapi juga pada sektor budaya dan ekonomi kreatif. Pariwisata budaya, industri kreatif berbasis warisan lokal, serta produk kuliner dan kerajinan halal dapat menjadi fokus investasi yang saling menguntungkan. Selain menciptakan nilai ekonomi, investasi di sektor ini juga turut menjaga keberlanjutan warisan budaya Riau. Pengembangan infrastruktur pariwisata, pelatihan SDM di bidang seni dan budaya, serta promosi produk budaya ke pasar internasional dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi berbasis identitas lokal. Di sisi lain, investasi Singapura di sektor unggulan lain seperti kelapa sawit, minyak dan gas, manufaktur, serta logistik juga akan meningkatkan efisiensi, membuka lapangan kerja, dan mempercepat transformasi ekonomi Riau secara menyeluruh.

Sejalan dengan hal tersebut, keterkaitan industri antara Provinsi Riau dan Singapura mencerminkan dinamika kerja sama ekonomi regional yang saling menguntungkan. Letak geografis yang hanya dipisahkan oleh Selat Malaka menjadikan Riau mitra strategis bagi Singapura, khususnya dalam perdagangan lintas batas dan integrasi rantai pasok global. Singapura, sebagai pusat logistik dan finansial utama di Asia Tenggara, secara historis telah menjadikan Indonesia, termasuk Riau sebagai lokasi ekspansi bisnis berbasis sumber daya alam. Berdasarkan data DPMPTSP Riau, Singapura menjadi negara dengan nilai Penanaman Modal Asing (PMA) terbesar di provinsi ini, menyumbang Rp5,91 triliun atau sekitar 48% dari total PMA pada semester pertama 2024. Hubungan ini tidak hanya mencerminkan kekuatan ekonomi antarwilayah, tetapi juga mempertegas posisi Riau sebagai pusat investasi strategis dalam peta ekonomi regional Singapura.

Hubungan ekonomi ini terlihat jelas dalam proyek-proyek besar seperti investasi agribisnis oleh Wilmar International Ltd. yang mengelola kelapa

³⁰ Gadis Prasiska, A. Dwinanda, and I. Hartati, "Analisis Peran Indonesia Dalam Kerjasama Dengan Singapura Dalam Penetapan Kawasan Spesial Economic Zone Di Wilayah Bintan Karimun," *Jurnal Administrasi Negara* 1, no. 5 (2023): 282–91.

sawit dari Dumai untuk ekspor, serta proyek energi terbarukan seperti pembangunan PLTS terapung senilai Rp38 triliun di Bengkalis, hasil kolaborasi Singapura dan Tiongkok³¹. Di Kepulauan Meranti, proyek serupa senilai Rp12 triliun juga dikembangkan untuk ekspor listrik ke Singapura³². Selain sektor energi dan agribisnis, kerja sama Riau–Singapura kini semakin meluas ke sektor jasa, pendidikan, dan pengembangan kawasan strategis. Kunjungan Gubernur Riau ke Singapura pada awal 2023 memperkuat komunikasi investasi dan membahas peluang kolaborasi seperti pemanfaatan Stadion Utama Riau sebagai pusat olahraga internasional, serta penajakan kerja sama dengan Economic Development Board (EDB) Singapura di bidang logistik, pendidikan, dan pengembangan kawasan industri. Sejak 2017, EDB telah secara terbuka menyatakan ketertarikannya untuk mengembangkan kawasan ekonomi dan pelabuhan di Riau, memperkuat relasi ekonomi kedua wilayah di sektor-sektor non-tradisional.

Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan resource-seeking FDI dan Eclectic Paradigm (OLI) oleh Dunning, di mana Singapura memanfaatkan keunggulan modal, teknologi, dan pasar global, sementara Riau menyediakan sumber daya alam dan lokasi strategis. Dampaknya terhadap perekonomian Riau terlihat dari meningkatnya serapan tenaga kerja, lebih dari 98.000 TKI pada 2024, naik drastis dari 5.899 pada 2022, serta kontribusi signifikan terhadap ekspor dan PDRB yang mencapai Rp1.112 triliun. Meski pertumbuhan ekonomi melambat menjadi

3,52%, investasi Singapura tetap menjadi pilar stabilitas ekonomi Riau. Untuk menjaga keberlanjutan kerja sama ini, Pemerintah Provinsi Riau perlu memperkuat perannya melalui pembangunan infrastruktur logistik, digitalisasi layanan perizinan, peningkatan transparansi, dan kerja sama bilateral yang lebih erat. Dengan menyelaraskan kepentingan daerah dan strategi nasional, keterkaitan industri Riau–Singapura dapat menjadi fondasi transformasi ekonomi jangka panjang yang inklusif dan berkelanjutan.

Strategi Pemerintah Provinsi Riau dalam Meningkatkan Investasi Asing

Sebagai daerah dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan posisi geografis yang strategis, Provinsi Riau memiliki daya tarik tinggi bagi investor asing. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, dibutuhkan peran aktif dari pemerintah daerah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, kompetitif, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, Pemerintah Provinsi Riau telah merumuskan berbagai strategi yang diarahkan untuk memperkuat daya saing daerah, mempercepat realisasi investasi, serta meningkatkan kontribusi investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Strategi-strategi tersebut mencakup berbagai aspek, yang diantaranya sebagai berikut:

1. **Penyederhanaan Perizinan Investasi**
Regulasi dan kebijakan investasi di Indonesia dibentuk dalam sistem bertingkat yang menuntut koordinasi erat antara pemerintah pusat dan daerah. Dasar hukum yang digunakan adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang mengatur hak, kewajiban, hingga perlindungan hukum bagi investor domestik dan asing. Aspek perizinan berbasis risiko lebih lanjut diperjelas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021, yang mensyaratkan proses perizinan dilakukan secara digital melalui sistem Online Single Submission

³¹ S. P. Ferdianty, “Eksistensi Perjanjian Investasi Komprehensif ASEAN (ACIA) Terhadap Energi Terbarukan Di Indonesia,” *Van Java Law Journal* 2, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.64578/vjlj.v2i01.163>.

³² Imroen, “Bupati Kepulauan Meranti Temui Investor Untuk Pasokan Listrik Negara Singapura, Nilai Investasi Capai Rp12 Triliun.”

(OSS). Setelah mendapatkan izin Penanaman Modal Asing (PMA) dari BKPM, investor diwajibkan melaporkan realisasi proyek melalui Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) setiap triwulan, yang mencerminkan dana aktual yang telah dikeluarkan, bukan hanya rencana investasi awal.

Skema insentif juga disediakan pemerintah sebagai strategi untuk mendorong realisasi investasi. Insentif tersebut berupa pembebasan pajak, keringanan bea masuk, hingga dukungan infrastruktur, yang dapat diajukan perusahaan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Proses penilaian dilakukan oleh BKPM untuk memastikan kelayakan insentif yang diajukan. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah menciptakan iklim usaha yang kompetitif dan aman bagi investor. Namun, dalam praktiknya, implementasi kebijakan ini masih menghadapi tantangan di tingkat daerah. Meski proses OSS telah dirancang terintegrasi, birokrasi di lapangan seringkali belum sepenuhnya sinkron, yang membuat investor menghadapi kendala administratif atau lambatnya koordinasi antarsektor.

Di tengah tantangan tersebut, koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah menjadi sangat krusial^{33 34 35}. Pemerintah pusat bertanggung jawab dalam menetapkan arah kebijakan makro dan regulasi utama, sementara pemerintah

daerah mengatur perizinan teknis, implementasi proyek, dan pengawasan. Contohnya dapat dilihat dalam pengelolaan retribusi daerah seperti tarif parkir, yang meskipun menjadi bagian dari PAD, operasionalnya sering dikelola oleh pihak ketiga. Pola ini menggambarkan distribusi kewenangan, namun juga menimbulkan isu transparansi dan pengawasan. Dalam konteks yang lebih luas, pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja, yang dirancang untuk menyederhanakan perizinan dan membuka keran investasi, juga belum sepenuhnya seragam di tingkat daerah karena perbedaan pemahaman serta penerapan regulasi turunannya.

Implementasi regulasi investasi di tingkat daerah seperti Provinsi Riau menunjukkan inisiatif lokal yang cukup progresif. Melalui Peraturan Daerah (Perda) tentang Insentif Investasi, pemerintah daerah memberikan fasilitas tambahan bagi investor, seperti pembebasan retribusi, kemudahan perizinan, dan dukungan infrastruktur di sektor strategis seperti energi dan perkebunan. Langkah ini memperkuat daya saing Riau di tingkat nasional maupun regional, sekaligus menunjukkan komitmen daerah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Melalui sinergi antara regulasi nasional yang pro-investasi dan respons kebijakan lokal yang adaptif, Provinsi Riau memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya tariknya di mata investor asing dan menciptakan dampak ekonomi yang merata bagi masyarakat.

1. Promosi Potensi Daerah

Promosi potensi daerah menjadi strategi utama dalam menarik investasi ke Riau, dengan memanfaatkan keunggulan sektor-sektor potensial seperti kelapa sawit. Pemerintah daerah berperan aktif dalam memetakan peluang investasi dan menyusunnya dalam proposal yang dipasarkan melalui berbagai forum, baik nasional maupun internasional. Keterlibatan langsung pemerintah daerah, meski terbatas dalam pengambilan

³³ Gunawan Kusmantoro, "Hubungan Dan Kerjasama Pemerintahan Daerah Dengan Pihak Luar Negeri," *Jurnal Hukum Positum* 1, no. 1 (December 8, 2016): 65, <https://doi.org/10.35706/positum.v1i1.495>.

³⁴ H. Lathifah, D. Mujahidin, and R. Nurjanah, "Transformasi Kebijakan Desentralisasi Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Stabilitas Pemerintahan Daerah Di Era Globalisasi," *Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 11, no. 2 (2024): 577–84.

³⁵ Bambang Sugianto, Dita Kurniawati, and Zakaria Abbas, "OTONOMI DAERAH DAN PELUANG INVESTASI UNTUK PERCEPATAN PEMBANGUNAN," *Lex Librum : Jurnal Ilmu Hukum*, November 26, 2020, 66, <https://doi.org/10.46839/Iljih.v0i0.286>.

kebijakan nasional, menunjukkan semangat desentralisasi dalam praktik promosi investasi. Selain itu, sektor kelapa sawit yang menjadi andalan ekonomi Riau memerlukan pendekatan promosi yang berkelanjutan agar mampu menjangkau investor global.

Namun, promosi tidak hanya soal memperkenalkan potensi, tetapi juga soal menjaga keberlanjutan. Pemerintah harus memastikan bahwa investasi yang masuk ke sektor-sektor strategis tidak hanya mendatangkan keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan³⁶. Oleh karena itu, penekanan terhadap investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan menjadi sangat penting. Peran pemerintah daerah di sini adalah sebagai penjaga keseimbangan antara kepentingan investor dan kesejahteraan masyarakat lokal.

2. Penguatan Infrastruktur dan Konektivitas Wilayah

Strategi penguatan infrastruktur menjadi kunci untuk mempercepat realisasi investasi dan meningkatkan daya saing daerah. Pemerintah Provinsi Riau telah menetapkan pengembangan kawasan industri terpadu sebagai prioritas utama, dengan memastikan tersedianya akses jalan, jembatan, pasokan listrik, dan air bersih. Dalam wawancara, Bapak Rahmad menjelaskan bahwa pemetaan kebutuhan infrastruktur telah dilakukan secara sistematis untuk mendukung distribusi barang dan aktivitas produksi secara efisien. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran dan koordinasi lintas sektor masih perlu menjadi perhatian serius.

Pembangunan infrastruktur juga tidak hanya sebatas fisik, tetapi harus mencakup layanan dasar seperti listrik dan air.

Pemerintah telah menjalin kerja sama dengan PLN dan swasta untuk menjamin pasokan energi yang stabil, namun tantangan di beberapa wilayah yang baru berkembang masih cukup besar. Dokumen perencanaan seperti RPJMD sudah mencakup pembangunan infrastruktur investasi, tetapi kurangnya target yang spesifik membuat evaluasi sulit dilakukan. Oleh karena itu, strategi pembangunan harus dilengkapi dengan indikator kinerja yang jelas agar kebijakan benar-benar menghasilkan dampak signifikan bagi pertumbuhan investasi di Riau.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pemerintah Provinsi Riau dalam meningkatkan investasi asing, khususnya dari Singapura, telah dilakukan melalui penyederhanaan perizinan, promosi potensi daerah, serta penguatan infrastruktur dan konektivitas wilayah. Pendekatan ini tidak hanya menargetkan peningkatan nilai investasi, tetapi juga menasar dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, penyerapan tenaga kerja, dan penguatan sektor-sektor unggulan seperti kelapa sawit, energi, dan industri pengolahan. Dengan dominasi Singapura sebagai negara investor terbesar di Riau, pendekatan berbasis *resource-seeking* FDI dan teori OLI (*Ownership, Location, Internalization*) terbukti relevan dalam menganalisis daya tarik provinsi ini di mata investor asing. Kolaborasi lintas aktor, termasuk antara pemerintah pusat, daerah, dan pelaku eksternal seperti Konsulat Singapura menjadi faktor penting dalam mendukung ekosistem investasi yang lebih adaptif dan kompetitif.

Namun demikian, berbagai tantangan masih perlu diatasi, seperti minimnya lembaga fasilitator khusus investasi di daerah, keterbatasan kapasitas kelembagaan, ketidaksinkronan kebijakan lintas tingkat pemerintahan, dan belum optimalnya promosi berbasis sektor strategis. Selain itu, faktor transparansi, efektivitas pengawasan, dan partisipasi

³⁶ Rany Utami, Eka Intan Kumala Putri, and Meti Ekayani, "Economy and Environmental Impact of Oil Palm Plantation Expansion (Case Study: Panyabungan Village, Merlung Sub-District, West Tanjung Jabung Barat District, Jambi)," *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 22, no. 2 (August 2017): 115–26, <https://doi.org/10.18343/jipi.22.2.115>.

aktif UMKM dalam rantai pasok investasi menjadi aspek yang perlu diperkuat guna menciptakan pemerataan manfaat ekonomi. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan investasi asing tidak hanya bergantung pada kebijakan makro, tetapi juga pada implementasi kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya berkelanjutan dalam memperkuat regulasi, infrastruktur, kapasitas SDM, dan tata kelola investasi agar Provinsi Riau dapat terus menjadi tujuan investasi yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat nasional maupun regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani Manullang, Dinda Cinta Nainggolan, Karin Aurani, Nichollin Stiffanny, Sherina Alim, and Hafiza Adlina. "Strategi Ekspansi Global Pada Perusahaan Starbucks Dalam Bisnis Internasional." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 3 (June 10, 2023): 25–40. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.969>.
- Ansoff, Harry Igor. *Corporate Strategy*. New York: McGraw-Hill, 1965.
- Bachiochi, P. D., and S. P. Weiner. "Qualitative Data Collection and Analysis." In *Handbook of Research Methods in Industrial and Organizational Psychology*, edited by S. G. Rogelberg, 161–83. Blackwell Publishing, 2004.
- Bevan, Alan A., and Saul Estrin. "The Determinants of Foreign Direct Investment into European Transition Economies." *Journal of Comparative Economics* 32, no. 4 (2004): 775–787.
- Chand, S. P. "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis." *Advances in Educational Research and Evaluation*, 2025. <https://www.syncsci.com/journal/AERE/article/view/AERE.2025.01.001>.
- Chandler, Alfred D. *Strategy and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise*. Cambridge: MIT Press, 1962.
- Deswanto, R. "Benarkah Perusahaan Singapura Tanam Investasi Di Kawasan Hutan Riau Secara Ilegal?" *mimbarsumbar.id*, 2020. <https://mimbarsumbar.id/benarkah-perusahaan-singapura-tanam-investasi-di-kawasan-hutan-riau-secara-ilegal/>.
- Dunning, J. H. "The Eclectic (OLI) Paradigm of International Production: Past, Present and Future." *International Journal of the Economics of Business* 8, no. 2 (2001): 173–90.
- Ferdianty, S. P. "Eksistensi Perjanjian Investasi Komprehensif ASEAN (ACIA) Terhadap Energi Terbarukan Di Indonesia." *Van Java Law Journal* 2, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.64578/vjll.v2i01.163>.
- Franklin, C., and M. Ballan. "Reliability and Validity in Qualitative Research." In *The Handbook of Social Work Research Methods*, edited by B. A. Thyer, 355–74. SAGE Publications, 2001.
- Friska Sitanggang. "Analisis Perjanjian Bilateral Indonesia Dengan Singapura: BITs Tentang Promosi Dan Perlindungan Industri Yang Ditandatangani Tahun 2018 Dan Berlaku Tahun 2021." *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik* 1, no. 2 (June 1, 2023): 248–67. <https://doi.org/10.59581/jhsp-widyakarya.v1i1.427>.
- Gandhi, Eko Atmayudi, Esti Pasaribu, Retno Agustina Ekaputri, and Ratu Eva Febriani. "Investasi Asing Langsung Dan Pertumbuhan Ekonomi: Perbandingan Empiris Indonesia Dan Singapura." *Ecoplan* 5, no. 2 (November 2, 2022): 159–70. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i>

- 2.563.
- Gunawan, A. "Lirik Peluang Investasi, Konjen Singapura Kunjungi Kota Dumai." *Bisnis.com*, 2024. <https://sumatra.bisnis.com/read/20240626/534/1777378/lirik-peluang-investasi-konjen-singapura-kunjungi-kota-dumai>.
- . "Siap-Siap! Singapura Dan China Bangun PLTS Senilai Rp38 Triliun Di Bengkalis Riau." *Bisnis.com*, 2023. <https://sumatra.bisnis.com/read/20230606/534/1662666/siap-siap-singapura-dan-china-bangun-plts-senilai-rp38-triliun-di-bengkalis-riau>.
- Imroen, A. "Bupati Kepulauan Meranti Temui Investor Untuk Pasokan Listrik Negara Singapura, Nilai Investasi Capai Rp12 Triliun." *Halloriar.com*, 2023. <https://halloriar.com/read-meranti-1442834-2023-09-07-bupati-kepulauan-meranti-temui-investor-untuk-pasokan-listrik-negara-singapura-nilai-investasi-capai-rp-12-triliun.html>.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Krugman, P. R., and M Obstfeld. *International Economics: Theory and Policy*. 10th ed. Pearson, 2015.
- Kusmantoro, Gunawan. "Hubungan Dan Kerjasama Pemerintahan Daerah Dengan Pihak Luar Negeri." *Jurnal Hukum Positum* 1, no. 1 (December 8, 2016): 65. <https://doi.org/10.35706/positum.v1i1.495>.
- Lathifah, H., D. Mujahidin, and R. Nurjanah. "Transformasi Kebijakan Desentralisasi Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Stabilitas Pemerintahan Daerah Di Era Globalisasi." *Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 11, no. 2 (2024): 577–84.
- Margaretha, Y. "RI Genjot Implementasi Investasi Dari Singapura." *MetroTVNews*, 2025. <https://www.metrotvnews.com/play/KYVC4pOx-ri-genjot-implementasi-investasi-dari-singapura>.
- Onwuegbuzie, A. J., N. L. Leech, and K. M. T. Collins. "Innovative Data Collection Strategies in Qualitative Research." *The Qualitative Report*, 15, no. 3 (2010): 696–726. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ887912.pdf>.
- Porter, Michael Eugene. "What Is Strategy?" In *Harvard Business Review* 74, 61–78, 1996.
- Prasiska, Gadis, A. Dwinanda, and I. Hartati. "Analisis Peran Indonesia Dalam Kerjasama Dengan Singapura Dalam Penetapan Kawasan Spesial Economic Zone Di Wilayah Bintan Karimun." *Jurnal Administrasi Negara* 1, no. 5 (2023): 282–91.
- Rahman, K. "Strategi Peningkatan Investasi Pedesaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Provinsi Riau." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Ranney, Megan L., Zachary F. Meisel, Esther K. Choo, Aris C. Garro, Comilla Sasson, and Kate Morrow Guthrie. "Interview-based Qualitative Research in Emergency Care Part II: Data Collection, Analysis and Results Reporting." Edited by Craig Newgard. *Academic Emergency Medicine* 22, no. 9 (September 18, 2015): 1103–12. <https://doi.org/10.1111/acem.12735>.
- Riau Investment News. "Perusahaan Singapura Diduga Investasi Ilegal Di Kawasan Hutan Riau." *Riauin.com*, 2020. <https://www.riauin.com/read-12471-2020-02-01-perusahaan-singapura-diduga-investasi-ilegal-di-kawasan-hutan-riau-.html>.
- Sasongko, A. "Empat Daerah Penghasil Minyak Terbesar Di Indonesia." *Republika.co.id*, 2014. <https://www.republika.co.id/berita/n5z8mo/empat-daerah-penghasil->

- minyak-terbesar-di-indonesia.
Sugianto, Bambang, Dita Kurniawati, and Zakaria Abbas. "OTONOMI DAERAH DAN PELUANG INVESTASI UNTUK PERCEPATAN PEMBANGUNAN." *Lex Librum : Jurnal Ilmu Hukum*, November 26, 2020, 66.
<https://doi.org/10.46839/lljih.v0i0.286>.
- Tarigan, Nirwaty. "Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Investasi Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung* 6, no. 1 (April 30, 2019).
<https://doi.org/10.51827/jiaa.v6i1.32>.
- Utami, Rany, Eka Intan Kumala Putri, and Meti Ekayani. "Economy and Environmental Impact of Oil Palm Palm Plantation Expansion (Case Study: Panyabungan Village, Merlung Sub-District, West Tanjung Jabung Barat District, Jambi)." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 22, no. 2 (August 2017): 115–26.
<https://doi.org/10.18343/jipi.22.2.115>.